

ANALISIS PERJANJIAN PENYELESAIAN UTANG DAN
BAGI HASIL DENGAN OBYEK JAMINAN YANG
TELAH DILELANG OLEH BANK SELAKU
PEMEGANG HAK TANGGUNGAN

Roderick Dylon Kaferu
Hukum/Ilmu Hukum

Sriwati, S.H., C.N., M.Hum.
Heru Saputra Lumban Gaol, S.H., M.H.

ABSTRAK

Perjanjian merupakan salah satu sumber dari perikatan. Suatu perjanjian dapat terjadi apabila terdapat 2 (dua) pihak atau lebih yang bersepakat untuk saling mengikatkan diri. Salah satu perjanjian yang cukup sering terjadi di masyarakat Indonesia adalah perjanjian utang piutang. Seringkali ditemui bahwa dalam perjanjian utang piutang ini pihak yang berutang mengalami kesulitan dalam mengembalikan utangnya, sehingga muncul permasalahan hukum. Upaya damai dapat dilakukan terlebih dahulu sebelum meninjau jalur hukum. Biasanya akan diberikan kebebasan para pihak untuk menentukan upaya damainya. Di Indonesia terdapat kasus yang mana debitor kesulitan untuk mengembalikan utangnya, sehingga debitor berjanji untuk melunasi utangnya secepatnya dengan memberikan jaminan rumah. Namun, rumah tersebut bukan dalam kuasanya, karena telah dilelang oleh pemegang hak tanggungan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis apakah tindakan lelang eksekusi terhadap obyek jaminan dapat menghapuskan kewajiban debitor untuk membayar utang kepada kreditor. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah yuridis normative, yaitu dengan cara studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah tindakan lelang eksekusi ini tidak menghapuskan kewajiban debitor untuk melakukan kewajibannya untuk membayar utang. Hal ini menjadi penting untuk dicermati karena tindakan lelang dan perjanjian penyelesaian utang merupakan 2 peristiwa hukum yang tidak berkaitan.

Kata kunci: Jaminan, Lelang Eksekusi, Perjanjian Utang-Piutang

*ANALYSIS OF DEBT SETTLEMENT AGREEMENTS AND
PROFIT SHARING WITH COLLATERAL OBJECTS THAT
IT HAS BEEN AUCTIONED BY THE BANK AS
DEPENDENT RIGHTS HOLDERS*

Roderick Dylon Kaferu
Law/Legal Studies

Sriwati, S.H., C.N., M.Hum.
Heru Saputra Lumban Gaol, S.H., M.H.

ABSTRACT

Covenants are one source of engagement. An agreement can occur if there are 2 (two) or more parties who agree to bind each other. One agreement that quite often occurs in Indonesian society is the debt receivable agreement. It is often found that in this debt receivable agreement, the debtor has difficulty in returning the debt, resulting in legal problems. Peaceful efforts can be made first before reviewing legal channels. Usually, the parties will be given freedom to determine their peaceful efforts. In Indonesia there are cases where debtors find it difficult to return their debts, so debtors promise to pay off their debts as soon as possible by providing house guarantees. However, the house is not in his power, because it has been auctioned by the dependent rights holder. This study is intended to analyze whether the act of executing auction against collateral objects can eliminate the debtor's obligation to pay debts to creditors. The research method used in research is juridical normative, namely by means of literature study. The result of this study is that this act of execution auction does not eliminate the debtor's obligation to perform his obligation to pay the debt. This is important to observe because the auction action and the debt settlement agreement are 2 unrelated legal events.

Keywords: *Collateral, Debt-Receivable Agreement, Execution Auction*